

Proposal Penelitian Analisis Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

Nilansari Idris ✉ **Mansyur Ramly, Junaiddin Zakaria**

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Serta untuk mengetahui Faktor-Faktor Pengaruh Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Analisis produktivitas petani padi di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto merupakan langkah penting untuk memahami dinamika pertanian di wilayah tersebut. Melalui pengumpulan data, analisis statistik, dan wawancara terstruktur, telah berhasil diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Pendekatan kuantitatif adalah suatu strategi penelitian yang menekankan pada pengukuran kuantitatif fenomena dan analisis statistik untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diukur. Pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis data produktivitas padi secara statistik, sementara pendekatan kualitatif adalah serangkaian praktik interpretatif yang membuat dunia nyata tidak hanya ditemukan, tetapi juga diperlihatkan secara berbeda. Pendekatan Kualitatif akan digunakan untuk memahami konteks dan faktor-faktor non-angka yang mempengaruhi produktivitas. Faktor-Faktor Pengaruh Produktivitas Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti teknologi pertanian, ketersediaan air, manajemen lahan, dan pendidikan petani padi memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Binamu. Terdapat potensi pengembangan pertanian yang dapat ditingkatkan, terutama melalui penerapan teknologi pertanian yang lebih canggih, pengelolaan air yang efisien, dan peningkatan pengetahuan petani

Kata Kunci : *Analisis, Produktivitas dan Petani Padi.*

Abstract

The aim of this research is to determine and analyze the productivity of rice farmers in Binamu District, Jeneponto Regency. And to find out the factors influencing the productivity of rice farmers in Binamu District, Jeneponto Regency. Analysis of the productivity of rice farmers in Binamu District, Jeneponto Regency is an important step to understand the dynamics of agriculture in the region. Through data collection, statistical analysis and structured interviews, factors that influence rice productivity have been identified. This research will use quantitative and qualitative approaches simultaneously. A quantitative approach is a research strategy that emphasizes quantitative measurement of phenomena and statistical analysis to explain the relationship between the variables being measured. A quantitative approach will be used to analyze rice productivity data statistically, while a qualitative approach is a series of interpretive practices that allow the real world to not only be discovered, but also shown differently. A Qualitative Approach will be used to understand the context and non-numerical factors that influence productivity. Factors Influence Productivity The research results show

that factors such as agricultural technology, water availability, land management, and rice farmer education have a significant impact on the productivity of rice farmers in Binamu District. There is potential for agricultural development to be improved, especially through the application of more sophisticated agricultural technology, efficient water management, and increasing farmer knowledge

Keywords: *Analysis, Productivity and Rice Farmers.*

Copyright (c) 2024 Nilansari Idris

✉ Corresponding author : nilansari.idris@gmail.com

Email Address : nilansari.idris@gmail.com, mansyur.ramly@umi.ac.id, junaiddin.zakaria@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang penting bagi perekonomian bangsa Indonesia. Pertanian di Indonesia pada umumnya masih dilakukan secara tradisional, penggunaan lahan yang tidak optimal, dan hasil produksi masih digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan pangan di Indonesia akan terus meningkat sesuai dengan jumlah, keragaman, mutu dan kualitas hidup masyarakat. Jumlah penduduk Indonesia yang tinggi membutuhkan ketersediaan pangan yang besar juga, sehingga diperlukan suatu usaha untuk dapat memenuhinya (Kurniawan, 2004). Menurut Undang-undang nomor 7 Tahun 1996 tentang pangan menyebutkan bahwa pangan merupakan hak asasi bagi setiap individu di Indonesia. Kementerian Pertanian Republik Indonesia melalui Direktorat Perluasan dan Optimalisasi Lahan sudah membuat suatu kebijakan untuk mengatasi masalah penurunan luas tanam padi tersebut. Adapun kebijakan yang dilakukan Pemerintah yaitu dengan melaksanakan program lahan cetak sawah baru. Program lahan cetak sawah baru diharapkan mampu untuk mempertahankan luas tanam padi sawah. Lahan cetak sawah baru juga diharapkan mampu untuk meningkatkan produksi padi sawah sehingga produksi padi sawah meningkat dan kebutuhan pangan masyarakat terpenuhi dan dapat menyumbang bagi wilayah setempat atau nasional, Firdaus, M. (2022). Lahan yang dijadikan untuk lahan cetak sawah baru yaitu lahan yang memiliki karakteristik yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pertanian.

Indonesia merupakan Negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat beragam, ditunjang karena ketersediaan sumber daya lahan yang luas dan subur, serta iklim yang cocok untuk kegiatan pertanian, memungkinkan Indonesia menjadi Negara agraris terbesar di dunia. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia. Pertanian di Indonesia dapat dikatakan sebagai roda penggerak perekonomian nasional, bidin, M. Z. (2021). Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang sangat luas. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat luas lahan pertanian Indonesia di tahun 2019 sebesar 7,1 juta hektar (ha). Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. BPS menerbitkan Data Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2018. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2018, sekitar 28,79 persen penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian sebagai pekerjaan utama. Selain itu, pada tahun 2018 sektor pertanian turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu Produk Domestik Bruto sebesar 13,53 persen. Sektor pertanian memiliki kontribusi yang penting bagi perekonomian

Negara (www.kompas.com). Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam Perekonomian disebagian besar negara-negara yang sedang berkembang, Hasan, I. (2020) . Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Supriadiputra dan Setiawan (2005:25) menjelaskan bahwa Indonesia sudah merintis usaha peningkatan produksi beras sejak Pelita I sampai saat ini. Hasilnya cukup menggembirakan dengan tercapainya swasembada beras pada tahun 1984. Pertanian padi memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian, padi menjadi salah satu tanaman pangan utama yang menyumbang signifikan terhadap ketahanan pangan nasional. Ketersediaan padi yang mencukupi tidak hanya penting untuk kebutuhan konsumsi internal, tetapi juga berdampak pada stabilitas harga dan keamanan pangan nasional. Pertanian padi di Indonesia tidak hanya memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan nasional, tetapi juga memiliki dampak langsung pada perekonomian negara. Sebagian besar petani di Indonesia menggantungkan hidupnya pada pertanian padi sebagai mata pencaharian utama. Oleh karena itu, kesejahteraan ekonomi petani padi dan kelangsungan usaha pertanian mereka turut menentukan kesejahteraan ekonomi nasional, Zakaria, J. (2021).

Pertambahan jumlah penduduk mendorong meningkatnya kebutuhan manusia yang beraneka ragam, oleh karena itu perlu digalakkan usaha peningkatan produksi beras sebagai bahan makanan pokok. Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Pentingnya pertanian padi juga terkait erat dengan keberlanjutan lingkungan. Praktik pertanian yang berkelanjutan menjadi kunci untuk menjaga produktivitas lahan pertanian tanpa merusak ekosistem alam. Penggunaan teknologi pertanian yang ramah lingkungan, pengelolaan air yang efisien, dan pengendalian hama yang berkelanjutan adalah aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk menjaga keberlanjutan pertanian padi di Indonesia. Selain itu, dalam konteks global, Indonesia sebagai salah satu produsen padi terbesar memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan dunia. Dengan populasi dunia yang terus meningkat, keberlanjutan produksi padi di Indonesia tidak hanya memberikan manfaat lokal tetapi juga berdampak pada stabilitas pangan global.

Dalam kerangka inovasi pertanian, penerapan teknologi modern dan praktik pertanian yang efisien dapat menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas padi tanpa meningkatkan tekanan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan di bidang pertanian padi perlu terus ditingkatkan guna menjawab tantangan-tantangan global seperti perubahan iklim dan ketahanan pangan. Meskipun Indonesia memiliki luas lahan pertanian yang cukup besar, produktivitas pertanian padi masih menjadi tantangan. Faktor-faktor seperti teknologi pertanian, manajemen sumber daya, dan perubahan iklim berkontribusi pada variasi produktivitas padi di berbagai wilayah. Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada analisis produktivitas padi menjadi krusial untuk meningkatkan hasil pertanian dan mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan. Lumintang (2013:47) menyatakan bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di Desa dipengaruhi oleh penerimaan biaya produksi. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada

kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal. Produksi Tanaman di Kabupaten Jeneponto yang pada tahun 2019 mengalami kenaikan dibanding dengan tahun 2018 adalah Padi, Jagung, Kacang Tanah, Kedelai, sedangkan Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Kacang Hijau mengalami penurunan. Produksi padi sawah tahun 2019 sebesar 146,789,34 ton dengan luas 25,050 Hektar atau rata-rata 5,86 ton per Hektar. Produksi Jagung pada Tahun 2017 sebesar 437.640,83 ton dengan luas Panen 63.617 Hektar atau rata-rata 7,25 ton per Hektar. Produksi Ubi Jalar 2.639,92 ton, Ubi Kayu 23.638,66 ton, Kacang Tanah 243,70 ton, Kedelai 1.759,54 ton, dan Kacang Hijau 2.293,79 ton. Jeneponto merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan, memiliki luas wilayah 749,79 km² dan berpenduduk sebanyak 330.735 jiwa (BPS Kabupaten Jeneponto Tahun 2019). Jeneponto menjadi salah satu sentra produksi pangan di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi. Sebagian besar penduduk Jeneponto bermata pencarian sebagai petani. Jumlah produksi padi yang dihasilkan pelaku usahatani merupakan faktor yang sangat menentukan besarnya pendapatan yang diterima oleh pelaku usahatani. Adapun luas lahan panen dan produksi padi

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
1	2014	23.098	-	131.088,23	-
2	2015	22.370	-3,1%	125.139,42	-4,5%
3	2016	24.262	8,4%	137.838,59	10%
4	2017	27.855	14,8%	160.397,37	16,3%
5	2018	25.594	-8,1%	149.773,62	-6,6%

Kabupaten Jeneponto Tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Sumber : BPS Kabupaten Jeneponto 2019

Tabel 1 1 Luas Panen dan Produktivitas Padi Kabupaten Jeneponto Pada Periode Tahun 2014-2018. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa luas lahan panen dan juga produksi padi mengalami fluktuasi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor produksi. Oleh karena itu, sudah sepatutnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak terutama bagi pemerintah setempat dalam mengoptimalkan dan mengupayakan pada peningkatan hasil dan kualitas produksi yang dapat mendorong pada peningkatan pendapatan masyarakat petani padi di Jeneponto. Binamu adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia dengan luas wilayah 69,49 km persegi.

Wilayah Kecamatan Binamu awalnya merupakan bagian dari Kerajaan Binamu sebelum bergabung dengan Indonesia. Kecamatan Binamu terbagi menjadi kelurahan dan desa. Komoditas utama di Kecamatan Binamu adalah kelapa, jagung kuning dan rumput laut. Di Kecamatan Binamu terdapat kuliner khas yaitu gantala jarang dan ballo. Kecamatan Binamu merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Jeneponto yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Luas lahan pertanian khususnya sentra pertanian padi sawah di Kecamatan Binamu ± 2.912 ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 2 BPS Kabupaten Jeneponto_statistik data kec. binamu

Desa/Kelurahan	Lahan Sawah	Tegalan	Pekarangan	Lain-lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Biringkassi	204,00	210,00	20,00	348,00
Pabiringa	110,00	170,00	20,00	26,00
Panaikang	125,00	130,00	–	94,00
Monro–Monro	50,00	197,00	69,00	99,00
Sidenre	100,00	180,00	11,00	18,00
Empoang Selatan	440,00	210,00	96,00	75,00
Empoang	426,00	198,00	–	50,00
Balang Toa	250,00	75,00	–	88,00
Balang	100,00	205,00	–	57,00
Balang Beru	175,00	203,00	–	154,00
Bontoa	25,00	212,00	–	148,00
Sapanang	150,00	210,00	–	27,00
Empoang Utara	757,00	215,00	–	179,00
2022	2 912,00	2 415,00	216,00	1 363,00

Sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Sektor pertanian merupakan tumpuan daerah Kecamatan Binamu, sehingga perlunya perhatian lebih dari pemerintah untuk mengembangkan hasil pertanian masyarakat khususnya disektor tanaman pangan. Kecamatan Binamu merupakan salah satu dari 11 kecamatan di Kabupaten Jeneponto. Di sebelah utara, Kecamatan Binamu berbatasan dengan Kecamatan Turatea. Di sebelah timur, Kecamatan Binamu berbatasan dengan Kecamatan Batang. Di sebelah selatan, Kecamatan Binamu berbatasan dengan Laut Flores. Di sebelah barat, Kecamatan Binamu berbatasan dengan Kecamatan Tamalatea. Wilayah Kecamatan Binamu terdiri dari 13 kelurahan/desa dengan jumlah penduduk keseluruhan 64.897 jiwa terhitung pada tahun 2023. Analisis produktivitas merupakan sebuah analisis yang dapat mengetahui hubungan antara input yang dikorbankan dengan output yang dihasilkan dalam proses produksi serta mampu mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan input terhadap produktivitas. Dengan menggunakan analisis produktivitas, tingkat efisiensi usahatani yang dikelola para petani juga akan dapat diukur .

analisis produktivitas padi di kecamatan Binamu tidak hanya akan memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertanian padi di tingkat lokal, tetapi juga dapat memberikan wawasan yang dapat diterapkan pada skala yang lebih luas untuk meningkatkan produktivitas nasional secara keseluruhan. Penelitian ini juga dapat memberikan dasar bagi pengembangan strategi dan kebijakan pertanian yang lebih efektif di tingkat lokal dan nasional. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Produktivitas Padi di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”.

METODOLOGI

Jenis Penelitian dan Tipe Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Menurut Creswell (2014) Pendekatan kuantitatif adalah suatu strategi penelitian yang menekankan pada pengukuran kuantitatif fenomena dan analisis

statistik untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diukur.Pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis data produktivitas padi secara statistik, sementara pendekatan kualitatif menurut Creswell (2014) adalah serangkaian praktik interpretatif yang membuat dunia nyata tidak hanya ditemukan, tetapi juga diperlihatkan secara berbeda. Pendekatan Kualitatif akan digunakan untuk memahami konteks dan faktor-faktor non-angka yang mempengaruhi produktivitas. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian Grounded Reseach (Studi lapangan). Grounded Research, atau sering disebut sebagai Grounded Theory atau Studi Lapangan, adalah suatu metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan teori baru atau memahami suatu fenomena secara mendalam. Dalam Grounded Research, penelitian dilakukan tanpa memiliki teori awal, sehingga teori dikembangkan berdasarkan temuan yang muncul dari data yang dikumpulkan. yang menitikberatkan pada penemuan fakta-fakta yang diamati di tempat penelitian selama penelitian berlangsung, mengenai produktivitas padi di kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto.

Metode pengumpulan data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka. Data primer seperti data kelompok tani, luas lahan, jumlah benih, jumlah penggunaan pupuk, jumlah penggunaan pestisida dan curahan tenaga kerja diperoleh saat wawancara dengan petani menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang diperoleh saat wawancara adalah data hasil panen pada musim tanam bulan Desember 2023 sampai bulan Maret 2024. Data sekunder seperti data mata pencaharian penduduk Indonesia, kepadatan penduduk, total konsumsi beras nasional dan penelitian terdahulu yang dapat menguatkan penelitian diperoleh dari studi pustaka dengan cara mengumpulkan data dari buku, jurnal dan literatur yang berkaitan dengan penelitian serta data dari Badan Pusat Statistik.

Analisis data

Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, ditabulasi, diolah dan dianalisis dengan menggunakan Microsofts Excel dan SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjabarkan keadaan usahatani padi organik di daerah tersebut sedangkan analisis kuantitatif untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap tingkat produksi padi dan menghitung efisiensi produksi faktor-faktor produksi usahatani padi organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Luas Tanah, Luas Panen, Produksi, Rata-Rata Produksi Padi Sawah Dikabupaten Jeneponto Tahun 2023

Planted Area, Harvested Area, Production and Average Production of wet land Rice In Jeneponto Regency Year 2023

KODE	KECAMATAN	LUAS	LUAS PANEN	PRODUKSI	RATA-RATA
WIL	Subdisteret	TANAM	Harvested	Production	Produksi
Area		Planted Area	Area	(Ton)	Average
Code		(Ha)	(Ha)		Production
					(Ton / Ha)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010	BANGKALA	3.518	3.009	16.474.52	6.48
011	BANGKALA BARAT	6.869	5.719	31.252.17	5.46
020	TAMALATEA	1.409	1.394	7.274.73	5.22
021	BONTORAMBA	4.927	4.927	26.416.17	5.30
030	BINAMU	2.836	2.736	14.285.94	5.22
031	TURATEA	2.927	2.822	13.656.76	4.91
040	BATANG	1.690	1.617	7.764.67	4.80
041	ARUNGKEKE	2.187	2.095	11.002.89	5.26
042	TAROWANG	2.410	2.246	11.726.70	6.22
050	KELARA	1.669	1.563	9.633.27	6.20
051	RUMBIA	2.440	2.353	12.769.22	5.42
7204	JENEPONTO 2023	32.099	30.773	162.451.01	526

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto 2023

Source : Agricultural Services of Jeneponto Regency 2023

Produktivitas Padi di Kecamatan Binamu Tahun 2023

No.	Faktor Produksi	Jumlah (ha)/Kg	Produksi (ton)	Prediksi Rata-rata
1	Luas lahan	2836 ha	1.428.594	503,73
2	Benih	70.900 kg	1.428.594	20,14
3	Pupuk	212.700	1.428.594	6,71
4	Pestisida	11344 liter	1.428.594	125,93

Ket : Jumlah Pestisida (racun rumput) yang dibutuhkan perhektar adalah 4 liter satu kali panen. (2 liter yang dibutuhkan satu kali untuk sekali pemberian pestisida, jadi setiap 1 kali panen diperlukan 2x pemberian pestisida) jadi pestisida yang dibutuhkan adalah 4 liter untuk sekali panen.

TABEL 2.

Luas Tanah, Luas Panen, Produksi, Rata-Rata Produksi Padi Sawah

Dikabupaten Jeneponto Tahun 2022

*Planted Area, Harvested Area, Production and Average Production of wet land Rice
In Jeneponto Regency Year 2022*

KODE WIL Area Code	KECAMATAN Subdisteret	LUAS TANAM Planted Area (Ha)	LUAS PANEN Harvested Area (Ha)	PRODUKSI Production (Ton)	RATA-RATA Produksi Average Production (Ton / Ha)
010	BANGKALA	3.210	3.210	17.045.10	5.31
011	BANGKALA BARAT	5.992	5.867	31.212.44	5.32
020	TAMALATEA	1.130	1.130	5.785.60	5.12
021	BONTORAMBA	5.202	5.202	28.745.56	5.43
030	BINAMU	3.887	3.877	20.160.40	6.20
031	TURATEA	5.009	4.709	24.722.25	5.25
040	BATANG	2.206	2.206	11.316.78	5.13
041	ARUNGKEKE	2.040	2.040	10.914.00	6.35
042	TAROWANG	2.083	2.018	10.996.00	5.45
050	KELARA	1.903	1.903	10.371.35	5.45
051	RUMBIA	1.989	1.300	7.189.40	5.14
7204	JENEPONTO 2022	34.741	33.646	176.450.98	5.30

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto 2022

Produktivitas Padi di Kecamatan Binamu Tahun 2022

No.	Faktor Produksi	Jumlah (ha)/Kg	Produksi (ton)	Prediksi Rata-rata
1	Luas lahan	3887 ha	2.016.040	518,66
2	Benih	97.175 kg	2.016.040	20,74
3	Pupuk	291525 kg	2.016.040	6,91
4	Pestisida	15.548 liter	2.016.040	129,66

Ket : Jumlah Pestisida (racun rumput) yang dibutuhkan perhektar adalah 4 liter satu kali panen. (2 liter yang dibutuhkan satu kali untuk sekali pemberian pestisida, jadi setiap 1 kali panen diperlukan 2x pemberian pestisida) jadi pestisida yang dibutuhkan adalah 4 liter untuk sekali panen.

TABEL 3.

**Luas Tanah, Luas Panen, Produksi, Rata-Rata Produksi Padi Sawah
Dikabupaten Jeneponto Tahun 2021**

*Planted Area, Harvested Area, Production and Average Production of wet land Rice
In Jeneponto Regency Year 2021*

KODE WIL Area Code	KECAMATAN Subdisteret	LUAS TANAM Planted Area (Ha)	LUAS PANEN Harvested Area (Ha)	PRODUKSI Production (Ton)	RATA-RATA Produksi Average Production (Ton / Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010	BANGKALA	2.661	2.765	14.986.30	5.42
011	BANGKALA BARAT	6.221	5.960	32.482.00	5.45
020	TAMALATEA	1.400	1.248	6.826.56	5.47
021	BONTORAMBA	3.653	3.362	18.423.70	5.48
030	BINAMU	3.239	2.837	15.404.91	5.43
031	TURATEA	6.446	5.044	27.338.48	5.42
040	BATANG	2.143	2.128	11.555.04	5.43
041	ARUNGKEKE	2.132	1.865	10.201.55	5.47
042	TAROWANG	2.471	2.397	12.823.95	5.35
050	KELARA	2.505	2.483	13.135.07	5.29
051	RUMBIA	3.063	2.694	14.412.90	5.35
7204	JENEPONTO 2022	35.132	32.783	177.590.52	5.42
	2020	25.690	25.302	136.384.08	5.39
	2019	22.084	18.473	100.536.28	5.44
	2018	25.986	25.594	149.773.62	5.85
	2017	25.354	25.050	146.798.34	5.86
	2016	21.883	21.881	126.909.80	5.80
	2015	22.983	20.625	116.164.24	5.71

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto 2021

Source : Agricultural Services of Jeneponto Regency 2021

Produktivitas Padi di Kecamatan Binamu Tahun 2021

No.	Faktor Produksi	Jumlah (ha)/Kg	Produksi (ton)	Prediksi Rata-rata
	Luas lahan	3239 ha	1.540.491	475,60
	Benih	80.975 kg	1.540.491	19,02
	Pupuk	242.925 kg	1.540.491	6,34
	Pestisida	12956 liter	1.540.491	118,90

Ket : Jumlah pupuk yang dibutuhkan perhektar untuk musim hasil tinggi adalah 75.100 kg per hektar, sedangkan untuk musim hasil rendah (biasa terjadi pada musim kemarau) Jumlah pupuk area yang dibutuhkan 50.75 kg perhektar. Jadi, saya ambil rata-rata produk yang dibutuhkan di tabel adalah 75 kg/hektar.

TABEL 4.
Luas Tanah, Luas Panen, Produksi, Rata-Rata Produksi Padi Sawah
Dikabupaten Jeneponto Tahun 2018
Planted Area, Harvested Area, Production and Average Production of wet land Rice
In Jeneponto Regency Year 2018

KODE WIL Area Code	KECAMATAN Subdisteret	LUAS TANAM Planted Area (Ha)	LUAS PANEN Harvested Area (Ha)	PRODUKSI Production (Ton)	RATA-RATA Produksi Average Production (Ton / Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010	BANGKALA	1.341	1.341	7.750.98	5.76
011	BANGKALA BARAT	4.290	4.290	25.954.50	6.05
020	TAMALATEA	866	866	4.979.50	5.75
021	BONTORAMBA	3.100	3.085	17.214.30	5.58
030	BINAMU	2.470	2.450	13.974.64	5.69
031	TURATEA	5.251	5.251	29.878.19	5.69
040	BATANG	2.094	2.004	11.543.04	5.70
041	ARUNGKEKE	1.968	1.873	10.694.83	5.71
042	TAROWANG	967	844	4.768.00	5.65
050	KELARA	1.192	1.192	9.500.24	7.97
051	RUMBIA	2.427	2.392	13.514.60	5.65
7204	JENEPONTO 2018	25.986	25.594	149.773.62	5.85
	2017	25.354	25.050	146.798.34	5.66
	2016	21.663	21.881	126.909.80	5.60
	2015	22.983	20.825	116.164.24	5.71
	2014	21.076	22.842	121.201.53	5.87

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto 2018
Source : Agricultural Services of Jeneponto Regency 2018

No.	Faktor Produksi	Jumlah (ha)/Kg	Produksi (ton)	Prediksi Rata-rata
1	Luas lahan	2.470 ha	1.397.464	565,77
2	Benih	61.750 Kg	1.397.464	22,63
3	Pupuk	185.250	1.397.464	7,54
4	Pestisida	9.880	1.397.464	141,44

Ket : Jumlah pupuk yang dibutuhkan perhektar untuk musim hasil tinggi adalah 75.100 kg per hektar, sedangkan untuk musim hasil rendah (biasa terjadi pada musim kemarau) Jumlah pupuk area yang dibutuhkan 50.75 kg perhektar. Jadi, saya ambil rata-rata produk yang dibutuhkan di tabel adalah 75 kg/hektar.

SIMPULAN

Analisis produktivitas petani padi di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto merupakan langkah penting untuk memahami dinamika pertanian di wilayah tersebut. Melalui pengumpulan data, analisis statistik, dan wawancara terstruktur, telah berhasil diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi.

Faktor-Faktor Pengaruh Produktivitas Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti teknologi pertanian, ketersediaan air, manajemen lahan, dan pendidikan petani padi memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Binamu. Terdapat potensi pengembangan pertanian yang dapat ditingkatkan, terutama melalui penerapan teknologi pertanian yang lebih canggih, pengelolaan air yang efisien, dan peningkatan pengetahuan petani.

Referensi :

- Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi covid-19: Analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 117-138.
- Iriani, E. (2013). Prospek pengembangan inovasi teknologi bawang merah di lahan sub optimal (lahan pasir) dalam upaya peningkatan pendapatan petani. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 11(2), 231-243.
- Kala'tiku, L. M., & Firdaus, M. (2022). Air Tanah Untuk Kebutuhan Pangan Kabupaten Jeneponto. *Teknik Hidro*, 15(2), 82-93.
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11-21.
- Lysha Mandasari Kala'tiku. (2022). Air Tanah Untuk Kebutuhan Pangan Kabupaten Jeneponto (Vol. Vol.15, No.2, Agustus 2022). Jeneponto: Jurnal Teknik Hidro.
- Nainggolan, S., Fitri, Y., & Malik, A. (2021). Model Fungsi Produktivitas dan Risiko Produksi Usaha Tani Padi Sawah Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(2), 243-253.
- Nur Ismi, M. M. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Camba-Camba. E-ISSN 2686 5661, 79.
- Sari, L. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Sudarmo A. E. Sianturi, E. K. (2019). Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal penelitian skripsi*, 6-10.
- Sudarmo A. E. Sianturi, E. K. (2019). Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 6-10.
- Syam, N., Ilsan, M., & Hasan, I. (2020). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Luwu Timur. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(1), 77-93.
- Zakaria, J. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Antar Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2019. *Tata Kelola*, 8(1), 2-24.